

Urgensi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sosiologi Pada Pendidikan Abad 21

Safirah Wulandah¹, Achmad Hufad², Eko Sulistiono³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

safirah@upi.edu¹, achmad_hufad@upi.edu², ekosulistiono@upi.edu³

ABSTRAK

Kurikulum merdeka yang didesain oleh Menteri Pendidikan menjadi jawaban dalam pendidikan abad 21 pada pembelajaran sosiologi. Dengan penerapan student centered learning atau berfokus pada siswa, pendidikan dirancang dengan menyesuaikan pendidikan abad 21 ini dalam pembelajaran sosiologi. Dalam kurikulum merdeka menjadi bentuk perbaikan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya untuk mengatasi learning loss dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research atau studi kepustakaan yang diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel dan buku. Adapun hasil dari penelitian ini ialah bahwa kurikulum menjadi urgensi dalam pendidikan abad 21 dalam pembelajaran sosiologi dengan beberapa konsep kurikulum merdeka yang mendukung. Dengan adanya penerapan kurikulum merdeka dan pendidikan abad 21 dalam pembelajaran sosiologi, guru dituntut untuk mengkombinasikan strategi, model, metode dan media pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan perkembangan zaman siswa agar pembelajaran sosiologi menjadi menyenangkan dan membuat siswa menjadi lebih paham. Dengan penerapan student centered learning, siswa diharapkan mampu menjadi warga negara yang senantiasa menjadi problem solver untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan masyarakat dengan kemampuan analisis dan eksplorasi dari berbagai sumber pembelajaran. Oleh karena itu, kurikulum merdeka memiliki peran penting dalam pembelajaran sosiologi dan pendidikan abad 21.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Abad 21, Pembelajaran Sosiologi

ABSTRACT

An independent curriculum designed by the ministry of education became the 21st century answer to sociology. With the application of student centered learning or focusing on students, education was designed by adjusting this 21-century education in sociology study. In the free curriculum, it becomes a new and improved form of the previous curriculum for coping with learning loss and meeting the needs of the community. The article used a qualitative approach using library research or literature study acquired by sources such as journals, articles and books. As for the results of this study, the curriculum became the urgency of 21st-century education in the sociology of several independent curriculum concepts that supported it. With the application of free curriculum and 21th-century education in sociology study, teachers are required to combine creative strategies, models, methods and media with the development of the student age to make sociology fun and enable students to better understand. With the application of student centered learning, students are expected to be able to remain solver's problem of addressing the problem of society's life with the ability of analysis and exploration from the various learning sources. Therefore, free curriculum plays an important role in 21st-century sociology and education.

Keywords: Free Curriculum, 21st Century Education, Sociology Study.

PENDAHULUAN

Sebagai manusia tidak pernah luput dari kata belajar sehingga belajar menjadi hal penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sebagai bentuk wadah manusia untuk belajar

ilmu pengetahuan dan mendidik manusia menjadi insan yang berkarakter. Pendidikan sudah dilakukan manusia sejak dahulu hingga sekarang memasuki abad 21 yang didalamnya terdapat perubahan-perubahan mengenai pendidikan karena menyesuaikan dengan perkembangan zaman yaitu abad 21. Menurut (Anisa & Muna, 2022) bahwa pada abad 21 ini terjadi perubahan yang signifikan dari layanan manufaktur menjadi layanan yang menekankan pada informasi dan pengetahuan. Dalam abad 21 ini lebih ditekankan pada penggunaan teknologi agar kegiatan manusia lebih mudah dilakukan seperti dalam hal informasi, komunikasi, transportasi dan lain sebagainya. Begitu juga yang terjadi pada pendidikan abad 21 yaitu pendidikan harus bisa beradaptasi dengan abad 21 yang kegiatannya menggunakan teknologi. Hal ini dilakukan agar manusia tidak ketinggalan zaman dan juga untuk memudahkan manusia dalam proses pendidikan. Contohnya seperti dulu manusia hanya menggunakan buku yang diberikan oleh guru sebagai sumber belajarnya, namun sekarang dikarenakan sudah memasuki abad 21 maka ada internet yang menjadi akses pendidik dan peserta didik untuk mencari sumber belajar yang lebih luas dan banyak. Teknologi informasi dan komunikasi perlahan telah mengubah cara belajar, pekerjaan yang dilakukan dan makna hubungan sosial.

Dengan adanya pendidikan abad 21 maka banyak adaptasi yang harus dilakukan baik itu dari segi kurikulum, keterampilan guru, keterampilan siswa dan lain sebagainya. Salah satu peran pentingnya dari segi kurikulum, hal ini dikarenakan kurikulum merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana pembelajaran mengenai bahan pembelajaran, aktivitas dan pedoman yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan disepakati. Pembentukan dan implementasi kurikulum juga dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan pembelajaran peserta didik dan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik di satuan pendidikan dengan tujuan untuk perbaikan dan pemulihan pembelajaran (Bukit & Sarbaini, 2022). Untuk menyesuaikan kebutuhan pada abad 21 ini maka pemerintah menerapkan kurikulum merdeka sebagai bentuk adaptasi pada abad 21 dan pemulihan pembelajaran. Hal ini didukung pada penelitian (Indarta et al., 2022) bahwa kurikulum merdeka hadir sebagai jawaban antar terjadinya transformasi komprehensif pada keseluruhan aspek terutama sumber daya manusia yang mampu bersaing dan beradaptasi dengan perubahan abad 21 dan kurikulum merdeka ini juga hadir sebagai bentuk adaptasi pendidikan abad 21 yang menuntut kombinasi pengetahuan (*knowledge*) dan teknologi (*technology*) dalam pembelajaran.

Kurikulum merdeka ini sudah mulai diterapkan dalam setiap jenjang pendidikan dan setiap mata pelajaran, salah satunya dalam pembelajaran sosiologi. Dalam pembelajaran sosiologi membahas tentang pola hubungan interaksi di dalam masyarakat baik itu yang menimbulkan konflik, mobilitas sosial atau yang lainnya karena interaksi merupakan hal dasar yang menciptakan keadaan baru dalam masyarakat (Suminar, 2019). Untuk meningkatkan kualitas siswa dalam pembelajaran sosiologi maka harus ada pengembangan media, model dan strategi pembelajaran di dalamnya. Untuk media pembelajaran itu

berkaitan dengan pengembangan teknologi saat ini pada pendidikan abad 21. Guru dan siswa harus bisa beradaptasi dan bisa menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan adanya media pembelajaran yang kreatif. Selain itu juga agar pembelajaran tidak terkesan membosankan maka harus ada pengembangan model dan strategi pembelajaran yang hal ini dikembangkan oleh kurikulum merdeka. Guru bisa mengembangkan strategi pembelajarannya menjadi lebih kreatif agar siswa menjadi semangat dalam belajar mata pelajaran sosiologi.

Oleh karena itu kurikulum merdeka menjadi urgensi penting dalam menghadapi abad 21 saat ini dalam pembelajaran sosiologi demi meningkatkan kualitas pembelajaran baik itu pendidik maupun peserta didik yang diharapkan menjadi masyarakat yang bisa menguasai teknologi dan menjadi masyarakat yang berkualitas atau *problem solver* dalam kehidupan masyarakat. Adapun tujuan dari dilakukan penelitian dan penulisan artikel ini yaitu penulis ingin mengetahui dan menjelaskan peran penting kurikulum merdeka dalam pembelajaran sosiologi pada abad 21 sehingga pembelajaran tersebut bisa menyesuaikan metode dan media yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan yaitu menjadikan peserta didik bisa beradaptasi dengan teknologi pendidikan dan menjadi masyarakat yang peka dengan permasalahan yang ada di ruang lingkup masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode *library research* atau studi kepustakaan. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berasal dari data dan teori yang telah ada untuk mengolah dan menganalisis suatu fenomena. Penelitian ini juga menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan yang diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel dan buku yang memiliki keterkaitan dengan isu yang akan dibahas. Penelitian ini dilaksanakan secara sistematis dan procedural dengan mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data dengan metode atau teknik tertentu.

Pembahasan artikel ini merujuk pada analisis mengenai pentingnya suatu kurikulum merdeka yang digunakan saat ini dalam pembelajaran sosiologi pada pendidikan abad 21 yang sebagian besar telah beradaptasi dan menggunakan teknologi. Selain itu juga membahas elemen apa saja yang digunakan kurikulum merdeka pada pembelajaran sosiologi pendidikan abad 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran

Dalam pendidikan, kurikulum menjadi peran penting didalamnya karena merupakan sistem perangkat yang mengatur pembelajaran dalam suatu pendidikan. Pendidikan saat ini sudah mulai menggunakan kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini dikarenakan adanya *learning crisis* atau krisis pembelajaran yaitu masih banyak siswa yang belum mampu memahami bacaan dan konsep matematika dasar, hal ini juga didukung dari adanya *learning loss* atau keteringgalan pembelajaran akibat dari

pandemi Covid-19 (Sartika, 2019). Karena pada saat pandemi, proses pembelajaran sangat terganggu yang mengharuskan menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan menyebabkan siswa mengalami ketertinggalan karena tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Hal ini dibuktikan pada penelitian Aeni dan Arifin dalam (Suwardika et al., 2022) bahwa ada beberapa problematika atau kesulitan peserta didik dalam pembelajaran daring yaitu jaringan internet yang kurang memadai, kondisi psikis peserta didik dan kesulitan peserta didik dalam memahami materi secara maksimal. Dengan hal itu memberikan dampak negatif dalam pembelajaran yaitu mengalami krisis pembelajaran atau *learning crisis* yang kini segera diatasi dengan adanya pembaruan suatu kurikulum yaitu kurikulum merdeka.

Menurut (Fitriyah & Wardani, 2022) dalam perancangan kurikulum merdeka terdapat beberapa prinsip didalamnya antara lain yaitu standar capaian disiplin ilmu berprinsip ajeg, fokus dan koheren; memiliki kemampuan untuk transfer kompetensi interdisipliner dan pilihan; terdapat keaslian, fleksibilitas dan keselarasan; dan adanya keterlibatan keberdayaan dan kemerdekaan guru dan siswa. Dengan beberapa prinsip tersebut suatu pembelajaran diharapkan menjadi pembelajaran yang lebih asik dan tidak monoton dengan penyesuaian strategi, metode dan media yang kreatif yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Konsep kurikulum merdeka belajar ini menuntut guru untuk bisa membuat strategi pembelajaran di kelas menjadi lebih kreatif (Manalu et al., 2022). Dengan hal ini guru harus bisa meningkatkan kemampuannya dalam membuat dan menerapkan konsep pembelajaran yang kreatif sehingga siswa menjadi semangat dan pembelajaran menjadi tidak monoton yang hanya berfokus pada penjelasan guru saja.

Dalam artikel (Vhalery et al., 2022) dijelaskan bahwa konsep merdeka belajar ini sejalan dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara yang fokusnya yaitu menerapkan kebebasan untuk belajar secara kreatif dan mandiri sehingga mendorong terciptanya karakter jiwa merdeka. Kurikulum merdeka lebih fokus kepada siswa atau disebut dengan *student centered learning*. Dengan hal ini pembelajaran harus didesain dengan tujuan fokus kepada siswa baik itu dari strategi dan media pembelajarannya. Tujuannya yaitu agar siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengeksplorasi pengetahuan dan sekitarnya. Selain itu, kurikulum merdeka juga menerapkan filsafat idealisme dalam penyusunan sistem kurikulum baik itu dari tujuan pembelajaran, kurikulum, metode dan peran pendidik dan peserta didik (Muslim, 2023). Pendidikan yang sistematis didukung dengan adanya kurikulum yang komprehensif dan kegiatan belajar yang teratur dibawah arahan tenaga pendidik. Kurikulum merdeka juga didesain dengan adanya Profil Pelajar Pancasila dengan harapan peserta didik bisa menjadi manusia unggul, produktif serta dapat menjadi warga negara yang demokratis dan dapat berpartisipasi dalam persaingan global dengan tetap memperhatikan ideologi dan cita-cita bangsa Indonesia (Nahdiyah et al., 2022). Bentuk penerapan Profil Pelajar Pancasila ini, siswa diminta untuk menghasilkan produk atau proyek dari hasil pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan juga dengan permasalahan atau isu yang ada di masyarakat. Oleh karena itu kurikulum merdeka ini

merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan membuat produk atau proyek pembelajaran sebagai aspek penilainnya. Sehingga guru atau tenaga pendidik dituntut untuk bisa mendesain strategi pembelajaran yang kreatif yang didukung dengan media pembelajaran yang disesuaikan dengan zaman saat ini yaitu pendidikan abad 21 agar pembelajaran menjadi lebih kreatif, efektif dan interaktif.

Strategi Pembelajaran Sosiologi dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka menuntut guru untuk mendesain strategi pembelajaran dengan kreatif dan konsep pembelajarannya yaitu *student centered learning* atau berfokus pada siswa. Dalam pembelajaran sosiologi mempelajari interaksi dan hubungan masyarakat yang berkaitan dengan kelompok-kelompok masyarakat dan budaya yang ada di masyarakat (Iskandar, 2023). Materi dalam pembelajaran sosiologi berkaitan erat dengan kehidupan sosial masyarakat dan seringkali pembelajaran sosiologi ini membosankan karena guru hanya belajar di kelas yang berfokus pada materi di buku. Dengan hal ini harus adanya perubahan dalam mendesain strategi pembelajaran dalam sosiologi. Model pengembangan kurikulum pada pembelajaran sosiologi harus memiliki prinsip kritis, kreativitas dan mentalitas yang didukung dengan strategi pembelajaran yang inovatif dengan mengubah konsep pembelajaran yang awalnya *reproductive view of learning* menjadi *constructive view of learning*. Dengan hal ini pembelajaran menjadi menerapkan *student centered learning* dengan memberi kebebasan kepada siswa dalam mengeksplor pengetahuan dan lebih peka terhadap isu di masyarakat. Pembelajaran sosiologi juga diharapkan bisa disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

Ada banyak strategi atau model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran sosiologi untuk menerapkan konsep *student centered learning* dalam kurikulum merdeka. Dalam buku strategi pembelajaran sosiologi menjelaskan beberapa model pembelajaran sosiologi seperti *cooperative learning*, *problem based learning*, *project based learning* dan lain sebagainya masih banyak lagi (Jalal, 2022). Strategi pembelajaran tersebut yaitu terdapat hubungan kerjasama antar siswa dalam berdiskusi mengenai isu atau fenomena dalam masyarakat. Menurut (Indarta et al., 2022) strategi atau model *blended learning* dianggap menjadi metode pembelajaran yang ideal dalam kurikulum merdeka belajar. Hal ini dikarenakan dalam metode ini terdapat kombinasi 2 pembelajaran yaitu secara tatap muka atau sinkronus dan melalui virtual atau asinkronus. Metode ini sebagai bentuk adaptasi pembelajaran abad 21 dengan adanya internet dan teknologi yang masuk ke dalam kehidupan manusia dan juga menjadi solusi dari dampak pandemic Covid-19.

Tidak hanya itu, ada juga model pembelajaran yang sesuai dengan konsep merdeka belajar yaitu model pembelajaran *flipped classroom*. Model *flipped classroom* ini juga memanfaatkan dua pembelajaran yaitu via virtual yang memanfaatkan sistem pembelajaran online dan tatap muka. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa diarahkan dan diberi materi pembelajaran untuk dipahami terlebih dahulu dan diberi kebebasan untuk mengeksplor dari

berbagai sumber sehingga pada saat pembelajaran di kelas guru hanya meluruskan pemahaman siswa dan melakukan diskusi dengan siswa terhadap isu dan materi yang belum dipahami. Dengan hal itu siswa menjadi lebih aktif dalam belajar karena siswa lebih berperan dalam proses pembelajaran. Menurut (Mupita et al., 2020) model pembelajaran *flipped classroom* ini bisa mengembangkan dan meningkatkan keterampilan kognitif siswa. Hal ini dikarenakan siswa harus mengeksplor dan memahami sendiri materi pembelajarannya dan dikaitkan dengan kehidupan yang ada dalam masyarakat.

Dalam kurikulum merdeka, strategi pembelajaran pada pelajaran sosiologi itu berfokus pada siswa yaitu siswa harus mampu mengeksplorasi pengetahuan dari berbagai sumber yang ada baik melalui media cetak atau maya sehingga siswa diharapkan bisa lebih peka dan mampu memberikan solusi pada masalah dan isu dalam masyarakat sebagai warganegara yang berdaulat. Selain itu dalam strategi pembelajaran juga terdapat kombinasi didalamnya anatra tatap muka dan tatap maya sebagai bentuk adaptasi pendidikan abad 21 atau *society 5.0*.

Media Pembelajaran Sosiologi dalam Pendidikan Abad 21

Abad 21 ditandai dengan berkembangnya teknologi informasi yang sangat pesat yang sangat pesat. Selain perkembangan teknologi yang sangat cepat, dalam abad 21 ini teknologi sudah menjadi bagian dari manusia yang tidak terpisahkan. Dengan adanya abad 21 ini memengaruhi dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, salah satunya yaitu dalam bidang pendidikan. Menurut (Syahputra, 2018) pembelajaran pada abad 21 merupakan bentuk implikasi masyarakat dari masa ke masa dengan mempersiapkan generasi manusia Indonesia dalam beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan masyarakat. Abad 21 ini merupakan *society 5.0*, maka berkaitan juga dengan kebijakan merdeka belajar yang berharap pendidikan diharap bisa lebih simpel dan siswa dengan adanya teknologi bisa berperan menyelesaikan masalah kehidupan sosial (Marisa, 2021). Pendidikan abad 21 ini bisa memberikan manfaat untuk tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran itu bisa melibatkan siswa dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi, siswa juga bisa lebih bebas dalam mengeksplorasi, mencari dan menganalisa pengetahuan serta mempermudah dalam saling bertukar informasi (Suminar, 2019). Hal ini berkaitan dengan konsep pembelajaran dalam kurikulum merdeka yaitu *student centered learning*, siswa akan lebih mudah mengeksplor pengetahuan mengenai materi pembelajaran dan pembelajaran bisa dilakukan secara kombinasi dengan memanfaatkan teknologi seperti *zoom*, *youtube*, sistem pembelajaran online dan lain sebagainya. Dengan hal ini guru harus mampu belajar, memahami dan mengkombinasikan media pembelajaran yang interaktif dan kreatif dengan memanfaatkan teknologi saat ini yang disesuaikan dengan materi pembelajaran sosiologi. Hal ini diharapkan pembelajaran sosiologi menjadi menyenangkan dan siswa menjadi tertarik dan semangat belajar sosiologi.

Seperti pada penelitian (Ghufronudin, 2019) yaitu penggunaan media pembelajaran dengan media sosial dalam pembelajaran sosiologi seperti instagram, youtube, whatsapp dan lain sebagainya dalam materi konflik sosial, kekerasan dan reintegrasi. Siswa diajak untuk mengeksplor materi pembelajaran diberbagai sumber baik itu media cetak atau media internet yang kemudian membuat proyek dengan menggunakan media sosial. Hal ini mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran dikarenakan media sosial itu lebih riil dan siswa menggunakan atau berpartisipasi aktif dalam media sosial. Itu merupakan salah satu contoh penerapan media pembelajaran dalam pembelajaran sosiologi sebagai bentuk implementasi pendidikan abad 21 dalam kurikulum merdeka. Selain itu ada banyak media pembelajaran yang lainnya, hanya saja guru dituntut untuk bisa lebih kreatif menentukan dan menerapkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran sosiologi. Media pembelajaran yang digunakan bisa berupa hal yang dekat dan riil dalam kehidupan siswa agar bisa lebih dipahami dan pembelajaran menjadi lebih menarik karena ada dalam kehidupannya.

PENUTUP

Kurikulum merdeka menjadi jawaban dengan adanya perkembangan zaman yaitu pendidikan abad 21 dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran sosiologi. Dengan beberapa prinsip dan konsep dari kurikulum yang salah satunya yaitu *student centered learning* maka siswa menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi materi pembelajaran dari berbagai media dan guru juga bisa mengkombinasi pembelajaran dengan tatap maya dan tatap muka sebagai bentuk adaptasi pendidikan abad 21. Dalam hal ini guru dituntut untuk lebih memahami dan kreatif dalam menentukan strategi, model, metode dan media pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih berkualitas sehingga siswa menjadi tertarik dan senang dalam belajar sosiologi. Serta mampu menjadikan siswa sebagai warganegara yang berdaulat yaitu menjadi *problem solver* dalam kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, S. N., & Muna, B. (2022). *Guru Dalam Pengajaran Abad 21*.
- Bukit, S., & Sarbaini, W. (2022). Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap RPP Merdeka Belajar di Kecamatan Sibolangit Tahun Ajaran 2020/2021. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 58–66.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243.
- Ghufronudin, G. (2019). Pembelajaran sosiologi berbasis media sosial sebagai bentuk pembelajaran abad 21. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 3(1), 21–32.

- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.
- Iskandar, A. M. (2023). BAB VIII LANDASAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN. *Pengantar Pendidikan*, 105.
- Jalal, J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas VII SMP N 17 Halmahera Utara. *Dinamika Pembelajaran*, 4(1), 43–50.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66–78.
- Mupita, J., Abdullah, A. G., & Bünning, F. (2020). Flipping the Technical and Vocational Classroom for Increased Instructional Outcomes. *INVOTEC*, 16(1), 11–31.
- Muslim, A. (2023). Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 34–40.
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Merdeka. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada PAUD Dan Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Sartika, I. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pendekatan Matematika Realistik di Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 101.
- Suminar, D. (2019). Penerapan teknologi sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 774–783.
- Suwardika, G., Sopandi, A. T., & Indrawan, P. O. (2022). The Students’ Learning Difficulties at the Open University Webinar Tutorial. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 11(3), 561–573.
- Syahputra, E. (2018). Pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Humaniora Dan Pendidikan (QSinastekmapan)*, 1.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185–201.